

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam pembangunan nasional di Indonesia tidak lepas dari kemajuan pengembangan sektor pertanian. Inimempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan dan menyediakan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Hal ini memberi dampak dalam sebuah sektor ekonomi dengan dukungan dari sektor pertanian yang memajukan kehidupan dan membangun sumber daya yang dibutuhkan. Dalam sektor pertanian secara umum berdampak cukup tinggi dalam Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional. Dampak dari sektor pertanian yang cukup tinggi ditunjukkan pada tabel berikut.

TABEL 1. 1  
Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha  
(Miliar Rupiah), Tahun 2011 – 2015

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
<b>Pertanian</b>	<b>993857,3</b>	<b>1039440,7</b>	<b>1083141,8</b>	<b>1129052,7</b>	<b>1174456,8</b>
Pertambangan dan Penggalian	748956,3	771561,6	791054,4	796711,6	756239,2
Industri pengolahan	11607452,0	1697787,2	1771961,9	1853688,2	1932457,4
Listrik,dan Gas	76678,1	84393,0	88805,1	93755,9	94894,8
Perdagangan Besar	1013199,6	1067911,5	1119272,1	1177048,6	1206074,7
Transportasi dan Pergudangan	265774,0	284662,6	304506,2	326933,0	348775,6
Jasa – jasa	256443,0	280896,1	305515,1	319825,5	347095,7
Total	7.287.635,3	7727083,4	8156497,8	8566271,2	8976931,5

*Sumber : Badan Pusat Statistik 2017*

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan data Produk Domestik Bruto (PDB) menurut lapangan usaha dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Pada data tersebut dapat dilihat bahwa sektor pertanian memiliki nilai angka yang cukup tinggi dengan sektor yang lain. Ini menunjukkan bahwa pertanian masih relatif unggul dalam nilai produk domestik bruto untuk membantu meningkatkan perekonomian nasional. Dalam hal ini juga sektor pertanian mempunyai sub – sektor yang membagi antara hewan dan tumbuhan.

**TABEL 1. 2**  
Subsektor pertanian dalam Produk Domestik Bruto atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 – 2014

Sub Sektor	2010	2011	2012	2013	2014
Tanaman makanan	101,64	101,75	103,09	101,93	103,64
Tanaman Perkebunan	103,49	104,47	106,22	104,93	102,95
Kehutanan	102,41	100,85	100,16	100,11	95,21
<b>Peternakan dan hasilnya</b>	<b>104,27</b>	<b>104,78</b>	<b>104,69</b>	<b>104,76</b>	<b>105,27</b>
Perikanan	106,04	106,96	106,49	106,89	106,34
Total	517,85	518,81	520,65	518,62	513,41

*Sumber : Badan pusat statistik 2017*

Dari tabel 1.2 menunjukkan besarnya nilai angka pada sektor pertanian 2010 sampai 2014. Subsektor pada sektor petanian terdiri dari tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Dari sub sektor tersebut nilai yang paling unggul dalam kontribusi pertanian yaitu dari peternakan dengan peningkatan yang terus menerus dari tahun ke tahunnya. Ini

merupakan bukti bahwa sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi yaitu peternakan.

Jenis usaha yang dikenal dalam sektor peternakan adalah salah satunya usaha peternakan ayam ras petelur untuk dapat mencukupi permintaan pasar yang dari tahun ke tahun terus meningkat, karena memang untuk dapat memenuhi standar gizi dan pendapatan bagi peternak ayam itu sendiri. Melihat permintaan pasar yang terus meningkat peternak diseluruh Indonesia hanya dapat memenuhi sekitar 65%, selebihnya telur ayam kampung, itik, dan puyuh. Dapat dilihat juga dari sisi produksi yang dihasilkan para peternak memang belum mencukupi akan permintaan yang diperlukan konsumen (Abidin, 2003). Masih banyak terlihat perusahaan yang bersangkutan dengan peternak yang belum memiliki ijin usaha yang resmi. Artinya, pengembangan usaha ini masih terus diperhatikan dan dijaga kelayakan usahanya.

Ayam petelur yaitu ayam yang khusus untuk dapat mengembangkan dan untuk memproduksi telur. Asal mula ayam unggas berasal dari ayam hutan dan itik yang disilangkan yang menghasilkan telur yang banyak. Dari tahun ketahun ayam ini dipilah dan diambil bibit yang benar-benar unggul agar mendapat bibit yang bagus. Pemeliharaan memang ditujukan untuk memperbanyak produksi telurnya agar dapat menjadi sumber pendapatan (Anonim, 2012). Ayam yang dipilah bertujuan untuk produksi daging dikenal dengan ayam broiler, sedangkan untuk produksi telur dikenal dengan ayam petelur. Selain itu, pemilahan ini didapat dengan dua jenis ayam yaitu ayam yang berwarna putih (ayam pedaging) dan ayam berwarna coklat (ayam petelur). Pemilahan ini benar-benar dipilih bibit

yang memang menjadi bibit unggul. Dikarenakan produksi yang dapat optimal karena pembibitan yang memang disortir secara teliti.

Peternakan di Indonesia jika hasilnya memang bagus maka akan terus ditingkatkan karena permintaan juga akan terus meningkat. Berbeda jika usaha tersebut adalah usaha yang global dan besar karena jika usaha tersebut tergolong usaha yang makro berarti akan tetap berubah tergantung dari ekonomi yang berada di Indonesia. Hal tersebut dapat mempengaruhi produksi dan pemasaran dalam lingkup perusahaan. Karena memang di dalam pasar sendiri harga telur dan daging memang sangat rentan dengan naik turunnya harga sesuai produksinya. Sangat besar peluang pasar dari usaha ayam petelur ini karena dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan permintaan konsumen.

Berdasarkan jumlah populasi ayam petelur di 34 provinsi di Indonesia. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang memiliki populasi ayam ras petelur yang relatif tertinggi pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016. Angka populasi ayam ras petelur di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012 adalah 25,802 ekor. Pada tahun 2013 produksi ayam ras petelur mengalami penurunan menjadi 24,660 ekor mungkin ini terjadi karena faktor cuaca. Pada tahun 2014 populasi ayam ras petelur mengalami peningkatan yang cukup tinggi menjadi 26,493 ekor. Pada tahun 2015 populasi ayam ras petelur mengalami peningkatan sebesar 28,083 ekor. Dan pada tahun 2016 sedikit mengalami penurunan sebesar 26,208 ekor. Dari data yang sudah ada menunjukkan bahwa untuk Daerah Istimewa Yogyakarta daerah ini mengalami tingkat peningkatan dan penurunan yang cukup seimbang. Oleh karena itu Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi besar

untuk mengembangkan usaha peternakan ayam ras petelur. Karena melihat dari permintaan yang terus meningkat untuk menjadi peluang usaha untuk pengaguran.

**TABEL 1. 3**  
Produksi Telur Ayam Ras Petelur Menurut Provinsi di Indonesiatahun 2012 – 2016

No	Provinsi	Tahun					Pertumbuhan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Aceh	3,640	2,196	1,892	3,080	3.231	4,90
2	Sumatra utara	108,018	140,711	132,949	136,258	136,596	0,25
3	Sumatra barat	62,687	65,688	63,706	65,046	65,296	0,38
4	Riau	2,022	2,217	1,019	987	1,026	4,00
5	Jambi	4,641	7,332	4,950	4,878	4,927	1,00
6	Sumatra selatan	49,540	59,106	55,354	56,242	58,782	4,52
7	Bengkulu	578	529	561	987	1,118	13,25
8	Lampung	61,335	51,388	50,786	37,839	37,967	0,39
9	Kepulauan bangka belitung	544	1,238	669	583	631	8,29
10	Kepulauan riau	3,425	3,154	2,927	3,620	4,101	13,27
11	D.K.I Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jawa barat	120,123	131,596	134,581	133,436	140,136	5,02
13	Jawa tengah	192,071	204,357	191,546	202,110	209,373	3,59
<b>14</b>	<b>DI Yogyakarta</b>	<b>25,802</b>	<b>24,660</b>	<b>26,493</b>	<b>28,083</b>	<b>26,208</b>	<b>0,44</b>
15	Jawa timur	270,700	293,532	291,399	390,055	399,158	2,33
16	Banten	47,455	46,751	40,279	45,918	46,513	1,29
17	Bali	47,969	36,590	36,602	40,987	41,352	0,89
18	NTB	1,338	1,551	2,293	3,598	3,933	9,29
19	NTT	1,164	1,317	1,333	1,341	1,349	0,58

20	Kalimantan barat	23,906	19,875	43,800	31,851	32,249	1,25
21	Kalimantan tengah	209	285	1,191	1,403	1,520	8,36
22	Kalimantan selatan	20,955	33,947	47,651	60,262	74,297	23,29
23	Kalimantan timur	12,240	9,462	5,291	7,541	8,803	18,14
24	Kalimantan utara	-	-	348	377	415	10,00
25	Sulawesi utara	8,552	9,774	9,949	10,453	10,707	2,43
26	Sulawesi tengah	4,621	6,690	7,837	7,389	8,275	11,59
27	Sulawesi selatan	60,144	64,017	80,815	89,331	98,264	10,00
28	Sulawesi tenggara	1,126	1,113	1,191	1,524	1,778	16,67
29	Gorontalo	2,149	2,437	2,733	2,828	2,874	0,64
30	Sulawesi barat	638	774	770	1,107	1,140	3,00
31	Maluku	371	83	155	72	54	-25,61
32	Maluku utara	130	325	277	109	157	44,84
33	Papua barat	705	784	865	914	928	1,58
34	Papua	1,153	931	2,109	2,710	3,076	13,51
<b>Indonesia</b>		<b>1.139.946</b>	<b>1.224.400</b>	<b>1,244,312</b>	<b>1.372,829</b>	<b>1,428,195</b>	<b>403</b>

( Sumber : Direktur Jendral Peternakan )

Dilihat dalam peningkatan jumlah produksi dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sangat berpotensi untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha dalam bidang peternakan. Terutama untuk mengembangkan usaha peternakan unggas ayam ras petelur ini. Karena usaha ini tidak membutuhkan lahan yang lebar atau banyak. Dengan luas lahan yang sedikit dapat mengembangkan usaha peternakan ayam ras petelur ini.

Apabila usaha di daerah ini dikembangkan maka peningkatan produktifitas sumber daya manusia juga akan ikut berkembang.

Secara ekonomi juga usaha ayam ras petelur banyak diminati dikalangan usahawan muda. Bertambahnya konsumen di daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menambah suatu peluang usaha yang bisa dijalankan didaerah tersebut (Cahyono 1994). Walaupun peluang usaha dalam kalangan wirausahawan meningkat akan tetapi pasti banyak resiko dan permasalahan yang dihadapi sebuah usaha seperti ayam niaga petelur. Masalah yang sering dihadapi dikalangan pengusaha ayam petelur yaitu : 1) Sulitnya bahan baku yang didapat untuk pakan, karena untuk struktur makanan unggas petelur harus adanya komposisi yang pas dan takaran yang pas untuk dicampurkan menjadi pakan ayam niaga petelur. 2) Indikasi ketimpangan harga pasar, sangat berpengaruh besar dalam suatu harga telur dari peternak. Sangat disayangkan ketika suatu harga pasar cenderung turun tetapi biaya modal pengeluaran untuk pakan ayam sama atau bisa naik. Karena sekarang ini telurmenjadi alah satu jenis komoditi bahan makanan yang mengandung nilai protein yang cukup tinggi. Yang memang sangat berpengaruh dalam permintaan pasar. Hal ini tentunya membuat akan bermunculan para peternak–peternakayam petelur baru ataupun peternak ayam petelur yang lama yang akan memaksimalkan pemakaian bibit unggul yang memang berpengaruh untuk dapat meningkatkan hasil produksi untuk memenuhi permintaan.

Dalam perkembangan usaha peternak telur ayam ras salah satu daerah yang berkembang membudidayakannya adalah Kabupaten Bantul. Usaha ayam

petelur tidak hanya terdapat di provinsi atau kota-kota besar melainkan sudah sampai di beberapa kabupaten. Berikut data populasi produksi peternak ayam petelur se-Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

**TABEL 1. 4**  
Populasi Produksi Peternak Ayam se – Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di tahun 2011 – 2016

No	Nama Kecamatan	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Sanden	41.662	43.358	46.032	48,871	51.885	54.811
2	Srandakan	114.806	119.479	126,848	134.672	14.978	151.042
3	Kretek	-	-	-	-	-	-
4	Pundong	-	-	-	-	-	-
5	Bambanglipuro	6.649	6.92	7,347	7.800	8.281	8.748
6	Pandak	11.100	11.552	12,264	13.020	13.823	14.603
7	Bantul	31.492	32.773	34,795	36.941	39.219	41.431
8	Jetis	552	575	610	648	688	727
9	Imogiri	1.662	1.730	1,837	1.950	2.070	2.187
10	Dlingo	536	558	592	629	668	705
11	Pleret	145	151	160	170	181	191
12	Piyungan	17.206	17.907	19,011	20.184	21.429	22.637
13	Banguntapan	-	-	-	-	-	-
14	Sewon	-	-	-	-	-	-
15	Kasih	8.538	8.885	9,434	10.015	10.633	11.233
<b>16</b>	<b>Pajangan</b>	<b>354.687</b>	<b>369.125</b>	<b>391,892</b>	<b>416.063</b>	<b>441.725</b>	<b>466.636</b>
17	Sedayu	35.447	36.890	39,166	41.581	44.146	46.835

( sumber : Dinas Pertanian, kelautan dan perikanan kab. Bantul )

Salah satu daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai usaha peternak ayam ras petelur cukup tinggi yaitu di kabupaten bantul. Dapat dilihat bahwa Kecamatan Pajangan merupakan kecamatan yang jumlah populasi produksinya banyak. Salah satu contoh desa yang sudah sedikit mengetahui usaha peternakan ini adalah Desa Triwidadi Pajangan Bantul. Mereka memiliki peluang yang cukup untuk mengembangkan usaha peternakan ini. Hal ini menjadi suatu pemicu untuk para peternak mengembangkannya karena kelebihan yang dimiliki

ayam petelur yang hanya dengan jarak waktu yang singkat dapat menghasilkan telur yang dapat mengganti kekurangan stok daging dalam pasar ekonomi Indonesia.

Di daerah Kecamatan Pajangan ini ada salah satu daerah yang mempunyai wilayah dalam dataran tinggi yang luas dan suhu yang relatif dingin yaitu di desa Triwidadi. Desa triwidadi ini merupakan desa yang berada di Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa tersebut memiliki jarak tempuh kurang lebih 18 km dari kota Yogyakarta. Dengan luas 1.270,4 ha dari luasan ini yang digunakan untuk kegiatan pertanian tanaman pangan yaitu sebesar 111 ha. Sedangkan luas pekarangan dan tegalan adalah 687 ha. Jumlah penduduk seluruhnya ada 10.001 jiwa. Dari keseluruhan penduduk, sebesar 23,4% bermatapencaharian sebagai petani. Sehingga, sebagian besar penghasilan penduduk berasal dari hasil pertanian, peternakan, dan perkebunan yang masuk dalam lingkup pertanian dengan jumlah sebesar Rp3.912.000.000,00 atau 64% dari total pendapatan daerah. Dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah sehingga para remaja didesa tersebut kebanyakan memilih untuk urbanisasi ke kota-kota besar untuk menambah uang kebutuhan sehari-hari.

Topografi bentang lahan berupa dataran, perbukitan/pegunungan dengan luasan total 1.270,4 ha. Luasan yang berupa dataran ialah 254 ha dan luasan berupa perbukitan atau pegunungan ialah 1.016,4 ha. Tinggi tempat dari permukaan laut adalah 117 m. Tanah keadaan kesuburan lahannya tergolong menjadi beberapa tingkatan yaitu subur, sedang, dan tidak subur atau kritis. Luas lahan subur sebesar 372,6 ha, luas lahan sedang sebesar 308,1 ha, dan luas lahan

kritis sebesar 383,9 ha dengan tingkat erosi tanah ringan yaitu 11,6 ha. Keadaan solum tanah yakni kedalaman antara 100-200 cm seluas 50,7 ha, kedalaman antara 5099 cm seluas 372,6 ha, dan kedalaman kurang dari 50 cm seluas 847,4 ha. Dari keseluruhan luas lahan, yang merupakan lahan kritis dan terlantar adalah 383,9 ha. Iklim curah hujan rata-rata per tahun adalah 141,46 mm dengan keadaan suhu rata-rata adalah 26°C.

Dengan keadaan dan letak geografisnya desa Triwidadi sangat lah cocok untuk mengembangkan usaha peternakan ayam ras petelur dengan memanfaatkan luas lahan yang ada didaerah tersebut. Luas lahan yang berada dalam iklim tropis ini merupakan cara yang tepat untuk dapat memajukan desa dengan melalui perantara usaha ayam ras petelur ini. Melihat keadaan ekonomi yang terus berkembang produksi telur yang terus meningkat akan permintaan pasar nya, maka suatu peluang bagi masyarakat desa Triwidadi untuk terus mengembangkan inovasi pengembangan produksi melalui sektor peternakan ayam ras petelur. Dalam data tersebut menyebutkan bahwa jumlah populasi peternak yang memproduksi ini sangat bagus untuk dikembangkan karena sangat memiliki potensi untuk terus mengembangkan desa Triwidadi tersebut. Sangat diharapkan bahwa masyarakat yang lain ikut membangun peternakan untuk menjadikan desa Triwidadi sebagai sentra penghasil telur se-Kabupaten Bantul khususnya. Berikut adalah populasi produksi peternak ayam ras petelur se-Desa Triwidadi Pajangan Bantul yang sudah mendirikan peternakan sendiri :

**TABEL 1. 5**  
Populasi Produksi Peternak Se-Desa Triwidadi Pajangan Bantul

<b>No</b>	<b>Nama Peternak</b>	<b>Alamat (Dusun)</b>	<b>Jumlah Ternak (Ekor)</b>	<b>Produksi telur (Hari/Kg)</b>
1	Dumiyem	Polaman	600 ekor	24 kg
2	Sutarno	Polaman	1500 ekor	75 kg
3	Sutarjan	Polaman	500 ekor	25 kg
4	Suratini	Polaman	1500 ekor	75 kg
5	Miskijo	Polaman	250 ekor	10 kg
6	Aris Dian	Polaman	600 ekor	39 kg
7	Mintarjo	Polaman	500 ekor	25 kg
8	Solikhin	Polaman	500 ekor	25 kg
9	Agus	Polaman	600 ekor	27 kg
10	Nuri	Jogonandan	3000 ekor	150 kg
11	Jaroni	Jogonandan	3000 ekor	150 kg
12	Raharjo	Jogonandan	2000 ekor	100 kg
13	Hidayat	Jogonandan	1000 ekor	50 kg
14	Sukimin	Jogonandan	1000 ekor	50 kg
15	Margo	Jogonandan	1000 ekor	50 kg
16	Jailani	Jogonandan	600 ekor	27 kg
17	Zaini	Jogonandan	1000 ekor	50 kg
18	Miskijan	Jogonandan	500 ekor	25 kg
19	Jaiz	Jogonandan	1500 ekor	75 kg
20	Biyanto	Jogonandan	1500 ekor	75 kg
21	Haryono	Jogonandan	2000 ekor	100 kg
22	Sarmidi	Jogonandan	1000 ekor	50 kg
23	Ruskidi	Jogonandan	4000 ekor	200 kg
24	Kardi	Jogonandan	3000 ekor	150 kg
25	Beni	Jogonandan	200 ekor	12 kg
26	Basiron	Jogonandan	2200 ekor	112 kg
27	Sabar	Jogonandan	2300 ekor	115 kg

28	Sudiman	Jogonandan	2900 ekor	137 kg
29	Jumailan	Jogonandan	3500 ekor	175 kg
30	Andik	Jogonandan	3400 ekor	169 kg
31	Elis amroni	Ngincep	2500 ekor	125 kg
32	Subandrio	Ngincep	500 ekor	25 kg
33	Sutrisno	Ngincep	1000 ekor	50 kg
34	Sugiono	Ngincep	300 ekor	15 kg
35	Wiyono	Ngincep	1000 ekor	50 kg
36	Teguh	Ngincep	1000 ekor	50 kg
37	Miskiyo	Ngincep	1500 ekor	75 kg
38	Sujiono	Ngincep	700 ekor	32 kg
39	Sudiyono	Jogonandan	900 ekor	44 kg
40	Susanto	Jogonandan	800 ekor	38 kg
41	Wanto	Jogonandan	1000 ekor	50 kg
42	Suyadi	Jogonandan	2000 ekor	100 kg
43	Ngatijan	Jogonandan	500 ekor	25 kg
44	Mukijan	Jogonandan	2000 ekor	100 kg
45	Suyadi	Jogonandan	2000 ekor	100 kg
46	Jumidi	Jogonandan	2000 ekor	100 kg
47	Murtono	Jogonandan	1500 ekor	125 kg
48	Samtoso	Jogonandan	1500 ekor	125 kg
49	Rusilah	Jogonandan	200 ekor	12 kg
50	Kolik	Jogonandan	2000 ekor	100 kg
51	Rowi	Jogonandan	2000 ekor	100 kg
52	Uzi	Jogonandan	500 ekor	25 kg
53	Ari	Jogonandan	1300 ekor	65 kg
54	Buang	Jogonandan	3000 ekor	150 kg
55	Supri	Jogonandan	3000 ekor	150 kg
56	Dol Qofun	Jogonandan	1600 ekor	70 kg
57	Pairin	Jogonandan	1000 ekor	50 kg
58	Bamabang	Jogonandan	3000 ekor	150 kg

59	Subarjo	Jogonandan	2000 ekor	100 kg
60	Sukirno	Jogonandan	1500 ekor	125 kg
61	Abdulrohman	Jogonandan	900 ekor	44 kg
62	Aziz	Jogonandan	700 ekor	37 kg
63	Tumijem	Jogonandan	1200 ekor	62 kg
64	Subroto	Jogonandan	1000 ekor	50 kg
65	Ponidi	Jogonandan	1000 ekor	50 kg
66	Giyarto	Jogonandan	1800 ekor	140 kg
67	Sudarno	Jogonandan	3000 ekor	150 kg
68	Ridlo	Jogonandan	1400 ekor	74 kg
69	Siswaji	Jogonandan	1000 ekor	50 kg
70	Ngadino	Jogonandan	1000 ekor	50 kg
71	Suradin	Jogonandan	1400 ekor	74 kg
72	Febri	Jogonandan	800 ekor	40 kg
73	Subakir	Jogonandan	700 ekor	37 kg
74	Jumaidi A	Jogonandan	400 ekor	24 kg
75	Jumaidi B	Jogonandan	1000 ekor	50 kg
76	Abdul Jabar	Jogonandan	1000 ekor	50 kg
77	Dardiman	Jogonandan	2000 ekor	100 kg
78	Susanto	Jogonandan	800 ekor	40 kg
79	Sumidi	Jogonandan	900 ekor	44 kg
80	Supandi	Jogonandan	900 ekor	44 kg

(Sumber : Balai Pertanian dan Peternakan 2017)

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap jumlah produksi telur ayam ras didesa Triwidadi Pajangan Bantul?
2. Bagaimana pengaruh bibit ternak terhadap jumlah produksi telur ayam ras didesa Triwidadi Pajangan Bantul?
3. Bagaimana pengaruh kebersihan kandang terhadap jumlah produksi telur ayam ras didesa Triwidadi Pajangan Bantul?
4. Bagaimana pengaruh frekuensi pakan terhadap jumlah produksi telur ayam ras didesa Triwidadi Pajangan Bantul?
5. Bagaimana pengaruh vaksin dan vitamin terhadap jumlah produksi telur ayam ras didesa Triwidadi Pajangan Bantul?
6. Bagaimana pengaruh iklim atau cuaca terhadap jumlah produksi telur ayam ras didesa Triwidadi Pajangan Bantul?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh modal terhadap jumlah telur yang diproduksi ayam ras petelur didesa Triwidadi Pajangan Bantul.
2. Menganalisis pengaruh bibit terhadap jumlah telur yang diproduksi ayam ras petelur didesa Triwidadi Pajangan Bantul.
3. Menganalisis pengaruh kebersihan kandang terhadap jumlah telur yang diproduksi ayam ras petelur didesa Triwidadi Pajangan Bantul.
4. Menganalisis pengaruh frekuensi pakan terhadap jumlah telur yang diproduksi ayam ras petelur didesa Triwidadi Pajangan Bantul.
5. Menganalisis pengaruh vaksin dan vitamin terhadap jumlah telur yang diproduksi ayam ras petelur didesa Triwidadi Pajangan bantul.
6. Menganalisis pengaruh iklim atau cuaca terhadap jumlah telur yang diproduksi ayam ras petelur didesa Triwidadi Pajangan Bantul.

#### **D. Manfaat Penelitian :**

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat untuk dapat mengembangkan atau memulai usaha ayam petelur.
2. Sebagai bahan referensi untuk dapat mengetahui informasi yang dicari dalam penelitian ini untuk instansi terkait dan pembaca.
3. Untuk tambahan ilmu pengetahuan peneliti dan pembaca. Sekaligus untuk syarat gelar pada jenjang sarjana pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.